

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan Indonesia tidak pernah berhenti. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah/madrasah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa itu sendiri.

Guru dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan terutama didalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Hal ini menuntut adanya perubahan-perubahan pada guru terutama dalam mengorganisasikan kelas, memilih metode mengajar yang tepat, serta strategi belajar mengajar.

Perkembangan pada teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, Namun, selama ini sebagian besar guru dalam memberikan pelajaran IPA kepada siswanya dengan cara yang monoton, proses belajar mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah menyebabkan materi pelajaran yang diperoleh siswa hanya sebatas wacana saja. Guru hanya menjelaskan materi

pembelajaran apa yang tertulis pada buku sumber dan LKS saja. Guru tidak memberi tambahan pengalaman atau pengetahuan lain. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kelas didominasi oleh guru.

Dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terjadi di kelas V MI Negeri Medali selama ini rata-rata siswa banyak mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran, hal ini bisa dilihat pada saat guru selesai menjelaskan materi siswa diberi kesempatan untuk bertanya, ternyata siswa kurang begitu responsif rata-rata siswa hanya terdiam saja, hal ini menimbulkan banyak pertanyaan. Apakah siswa belum memahami materi atau belum mengerti apa yang mau ditanyakan. Setelah diadakan tanya jawab hasilnya rata-rata siswa belum bisa menjawab dengan benar, diakhir pembelajaran diberi soal pos test hasil nilai siswa dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan oleh MI Negeri (MIN) Medali Mojokerto yaitu 76.

Pada akhir tiap-tiap kompetensi Dasar (KD) diadakan Ulangan formatif ternyata dari setiap hasil analisis pada setiap ulangan harian daya serap siswa di bawah rata-rata 76 (tidak tuntas). Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia, antara lain dengan pemberian pelajaran tambahan , penyediaan LKS yang dilengkapi dengan sejumlah soal-soal latihan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan.

Dari kenyataan tersebut dapat diduga penyebabnya mengapa prestasi belajar IPA pada siswa kelas V MI Negeri Medali rendah pada setiap ulangan

IPA, antara lain sebagai berikut. Siswa kurang memahami konsep pengajaran IPA pada materi Organ tubuh manusia, metode ceramah yang diterapkan kurang menarik siswa, sehingga siswa menjadi cepat bosan, guru kurang perhatian pada tiap-tiap individu siswa, minat baca siswa terhadap buku teks IPA rendah, dan siswa kurang berani bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa

untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi tentang fungsi organ tubuh manusia, sehingga siswa itu akan menyerap materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa.¹ Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan terbimbing. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.² Dalam metode pembelajaran penemuan terbimbing siswa lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah sedang guru berperan

¹ Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya. Hal. 14

² Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara. Hal. 09

sebagai pembimbing untuk memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Menurut hasil penelitian Arif Kurniawan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa setiap putaran.³ Serta dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing terjadi peningkatan pola berpikir kritis dan kreatif pada kelas yang berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai lebih baik daripada tanpa diberi metode pembelajaran serupa.⁴ Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran penemuan terbimbing sangat erat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran IPA.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Tentang Organ Tubuh Manusia Dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas V MI. Negeri Medali Puri Kabupaten Mojokerto”.

³ Kurniawan, Arif. 2003. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dengan Menggunakan Metode PenemuanTerbimbing pada Pokok Bahasan Gaya di SDN III Kediri*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya.

⁴ Lestari, Eko Puji. 2002. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Penemuan Terbimbing melalui Diskusi terhadap Peningkatan Pola Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa untuk Pokok Bahasan Dinamika Gerak Lurus*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI. Negeri Medali Puri Kabupaten Mojokerto ?
2. Apakah dengan diterapkannya metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi tentang organ tubuh manusia pada siswa Kelas V MI. Negeri Medali Puri Kabupaten Mojokerto ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak kabur, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas V MI. Negeri Medali Puri Kabupaten Mojokerto.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester gasal 2014/2015
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan tentang organ tubuh manusia pada semester gasal Tahun Pelajaran 2014/2015

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui sejauhmana setelah diterapkannya penggunaan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V MI. Negeri Medali Puri Kabupaten Mojokerto.
2. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA tentang organ tubuh manusia setelah diterapkannya metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa Kelas V MI. Negeri Medali Puri Kabupaten Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

1. Memberikan informasi pada guru tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPA.
2. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang IPA
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA

F. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode penemuan terbimbing adalah: Suatu metode pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi-informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan saja.
2. Prestasi belajar adalah: Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran.